

**KELAYAKAN MASKER KULIT PISANG AMBON DAN BUNGA
ROSELLA UNTUK KULIT WAJAH KERING**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan
Pada Departemen Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Pariwisata Dan
Perhotelan Universitas Negeri Padang*



OLEH:

TIARA SALSABILA

NIM: 19078081/2019

**PROGRAM STUDI D4 TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KELAYAKAN MASKER KULIT PISANG AMBON DAN BUNGA
ROSELLA UNTUK KULIT WAJAH KERING

Nama : Tiara Salsabila
NIM/ BP : 19078081/ 2019
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2024

Disetujui oleh :
Pembimbing



Dra. Hayatunnufus, M. Pd
NIP. 196307121987112001

Mengetahui

Kepala Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang



Merita Yunita, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 197701162006042001



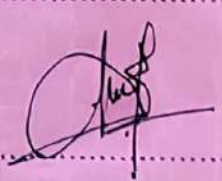
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

Judul : KELAYAKAN MASKER KULIT PISANG AMBON
DAN BUNGA ROSELLA UNTUK KULIT WAJAH
KERING
Nama : Tiara Salsabila
NIM/ BP : 19078081/ 2019
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2024

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Hayatunnufus, M.Pd 1 
2. Anggota : Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T 2 
3. Anggota : Siska Miga Dewi, S. ST, M. Pd 3 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp.(0751)7051186
E-mail: info@fpp.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Salsabila
NIM/BP : 19078081/2019
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

**“KELAYAKAN MASKER KULIT PISANG AMBON DAN BUNGA ROSELLA
UNTUK KULIT WAJAH KERING”**

Adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat negara . Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Merita Yanita, S.Pd, M. Pd.T
NIP. 197707162006042001

Saya yang menyatakan,

Tiara Salsabila
NIM. 19078081

ABSTRAK

Tiara Salsabila. 2023. Kelayakan Masker Kulit Pisang Ambon dan Bunga Rosella Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Departemen Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan kulit kering yang sering terjadi saat ini dan penggunaan kosmetik kimia yang berbahaya bagi kulit. Masker kulit pisang ambon dan bunga rosella terbuat dari dua bahan alami yaitu kulit pisang ambon dan bunga rosella yang dapat dijadikan bahan sediaan masker bubuk tradisional dan terhindar dari zat kimia berbahaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pembuatan masker dari kulit pisang ambon dan bunga rosella, untuk menganalisis kelayakan kulit pisang ambon dan bunga rosella ditinjau dari uji laboratorium (kandungan flavonoid, vitamin C, dan uji pH), dan untuk menganalisis kelayakan kulit pisang ambon dan bunga rosella dilihat dari uji organoleptik (tekstur, aroma dan daya lekat) dan uji hedonik (kesukaan panelis).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Objek penelitian ini adalah kulit pisang ambon dan bunga rosella yang dijadikan sebagai bahan alami pada sediaan masker kulit pisang ambon dan bunga rosella. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Data di analisis menggunakan rumus persentase. Penilaian uji organoleptik dan hedonik masker kulit pisang ambon dan bunga rosella penulis yang dibutuhkan berjumlah 7 orang.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Cara pembuatan masker bubuk dari kulit pisang ambon dan bunga rosella, 2) Kelayakan kulit pisang ambon dan bunga rosella sebagai bahan dasar masker dilihat dari hasil pengujian laboratorium positif mengandung flavonoid 0.0162% dan vitamin C 0,0317% PPM (mg/liter) serta memiliki pH seimbang yaitu 6.83. 3) Kelayakan masker kulit pisang ambon dan bunga rosella dilihat dari uji organoleptik bahwa tekstur masker dinilai sangat halus dengan persentase 57%, aroma dinilai beraroma cukup kuat dengan persentase 42%, daya lekat dinilai sangat melekat saat diaplikasikan dengan persentase 57% dan sebagian besar panelis menyatakan penilaian hedonik (kesukaan panelis) yaitu 57% sangat suka dengan masker kulit pisang ambon dan bunga rosella. Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa masker bubuk kulit pisang ambon dan bunga rosella dinyatakan layak sebagai perawatan untuk kulit wajah kering. Saran dalam penelitian ini adalah penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi penggunaan bahan alami untuk kosmetik.

Kata Kunci: kelayakan, masker bubuk, kulit pisang ambon, bunga rosella, kulit kering

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Kelayakan Masker Kulit Pisang Ambon Dan Bunga Rosella Untuk Kulit Wajah Kering**”. Shawat beserta salam peneliti hanturkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan yang miskin akan ilmu pengetahuan hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta arahan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran perbaikan terhadap skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Ibu Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T selaku dosen penguji 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun dalam proses penulisan skripsi .
3. Ibu Siska Miga Dewi, S.ST, M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis.
4. Ibu Merita Yanita, S. Pd, M. Pd. T selaku ketua Departemen Tata Rias Dan Kecantikan .

5. Ibu Mitra Lusiana, S. ST, M. Pd. T selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staf Departemen Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan yang telah memberikan ilmu dan wawasan baru untuk penulis.
7. Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, kasih sayang tanpa batas, perhatian serta kesabarannya yang sangat luar biasa dalam menghadapi dan menemani setiap langkah hidup penulis.
8. Kepada adik-adik dan keluarga besar yang sudah memberikan dukungan, semangat dan doanya.
9. Kepada sahabat terdekat dan teman-teman seperjuangan yang sudah membantu penyelesaian skripsi, memberikan semangat dan dukungan.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal baik sebagai ibadah dan bernilai pahala disisi-Nya. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi diri penulis pribadi.

Padang, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KERANGKA TEORITIS	14
A. Kajian Teori	14
1. Kulit	14
2. Kulit Kering.....	24
3. Perawatan Kulit Wajah	27
4. Masker.....	29
5. Kulit Pisang Ambon.....	33
6. Bunga Rosella.....	36
7. Proses Pembuatan Masker Kulit pisang Ambon Dan Bunga Rosella.....	39
8. Penilaian Uji Laboratorium Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Masker Kulit Pisang Ambon Dan Bunga Rosella.....	41
B. Kerangka Konseptual.....	43
C. Hipotesis.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Desain Penelitian	45
B. Variabel Penelitian.....	45
1. Variabel Independen (Bebas)	46
2. Variabel Dependen (Terikat).....	46
C. Definisi Operasional	46

D. Objek Penelitian	48
E. Tempat dan Waktu Penelitian	48
F. Prosedur Penelitian	48
G. Teknik Pengumpulan Data.....	56
H. Jenis dan Sumber Data.....	58
I. Instrumen Penelitian.....	58
J. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Kulit	18
Gambar 2. Kulit Pisang Ambon	33
Gambar 3. Tanaman Bunga Rosella	36
Gambar 4. Kerangka Konseptual	42
Gambar 5. Timbangan	48
Gambar 6. Timbangan Digital.....	48
Gambar 7. Saringan	48
Gambar 8. Blender.....	48
Gambar 9. Sendok	49
Gambar 10. Mangkok	49
Gambar 11. Loyang	49
Gambar 12. Kukusan	49
Gambar 13. Pisang Ambon	50
Gambar 14. Bunga Rosella	50
Gambar 15. Pemilihan Pisang Ambon	51
Gambar 16. Pencucian Kulit Pisang Ambon	51
Gambar 17. Pengukusan Kulit Pisang Ambon	51
Gambar 18 Pengorekan Kulit Pisang Ambon.....	51
Gambar 19. Penjemuran Kulit Pisang Ambon.....	52
Gambar 20. Penghalusan Dengan Blender	52
Gambar 21 Pengayakan	52
Gambar 22. Bubuk Kulit Pisang Ambon.....	52

Gambar 23. Bunga Rosella Segar.....	53
Gambar 24. Pencucian Bunga Rosella	53
Gambar 25. Pemisahan Biji Dari Bunga.....	53
Gambar 26. Penjemuran Bungan Rosella	53
Gambar 27. Penghalusan Dengan Blender	54
Gambar 28. Pengayakan	54
Gambar 29. Bubuk Bunga Rosella.....	54
Gambar 30. Uji Organoleptik Tekstur	66
Gambar 31. Uji Organoleptik Aroma	67
Gambar 32. Uji Organoleptik Daya Lekat.....	68
Gambar 33. Uji Kesukaan Panelis.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persiapan Alat	48
Tabel 2. Persiapan Bahan.....	50
Tabel 3. Pelaksanaan Pembuatan Masker Kulit Pisang Ambon.....	51
Tabel 4. Pelaksanaan Pembuatan Masker Bunga Rosella.....	53
Tabel 5. Kandungan Flavonoid	63
Tabel 6. Kandung Vitamin C	64
Tabel 7. Uji pH.....	64
Tabel 8 Hasil Uji Organoleptik Masker Kulit Pisang Ambon dan Bunga Rosella.....	65
Tabel 9. Hasil Uji Organoleptik Tekstur Masker Kulit Pisang Ambon dan Bunga Rosella	66
Tabel 10. Hasil Uji Organoleptik Aroma Masker Kulit Pisang Ambon dan Bunga Rosella.....	67
Tabel 11. Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat Masker Kulit Pisang Ambon dan Bunga Rosella	68
Tabel 12. Hasil Uji Kesukaan Panelis Masker Kulit Pisang Ambon dan Bunga Rosella	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk salah satu wilayah yang memiliki iklim tropis dan rata-rata bersuhu udara tinggi. Sinar matahari yang kuat dapat memberikan efek terhadap kulit berupa perubahan pada warna kulit seperti kulit lebih gelap, kusam dan kering. Dalam kehidupan bersosialisasi, penampilan fisik seseorang adalah hal pertama yang diperhatikan orang lain. Semua orang ingin terlihat baik dan menarik, terutama wanita (Leni *et al.*, 2018). Salah satu bagian terpenting dalam anatomi tubuh manusia adalah kulit yang dimana kulit berfungsi untuk melapisi, membungkus dan melindungi organ-organ tubuh bagian dalam. Fungsi lain dari kulit yakni sebagai alat perasa dan alat peraba sesuai dengan ungkapan Kustanti, dkk (2008:68) bahwa kulit merupakan organ yang cukup besar, peka terhadap rangsangan dan sentuhan, kulit juga dapat bernafas menghirup oksigen dan karbondioksida.

Kulit merupakan organ yang letaknya paling luar dari tubuh, yang membungkus tubuh manusia. Kulit terdiri dari 15% keseluruhan berat badan. Pada permukaan luar kulit terdapat pori-pori (rongga) yang menjadi tempat keluarnya keringat. Tampilan dari kulit akan menunjukkan bagaimana penampilan seseorang. Untuk menunjukkan penampilan yang baik, wajib untuk menjaga kebersihan kulit dan mempercantik diri (Tranggono, 2017:4).

Kulit memiliki banyak fungsi, diantaranya sebagai pelindung tubuh, sebagai alat indra peraba atau alat ekskresi, dan sebagai alat pengatur suhu. (Kumahardi *et al.*, 2020). Menurut Yuwasti dalam Asih (2016:27-28) kulit digolongkan menjadi tujuh jenis, yaitu : kulit normal, berminyak, berminyak sensitive (*sensitive oily sklin*), kombinasi (campuran), kering, kering sensitive dan kulit gersang (*dehydrated skin*).

Sedangkan menurut Rostamailis (2005:20) jenis kulit dapat dikelompokkan atas beberapa jenis dengan ciri-ciri sebagai berikut :

“(1) Jenis kulit normal, dengan ciri-ciri antara lain tidak berminyak, bisa berubah menjadi kering, segar, kelihatan sehat dan kosmetik mudah menempel dikulit, (2) Jenis kulit berminyak ciri-cirinya antara lain pori-pori besar, kulit terlihat mengkilap, sering ditumbuhi jerawat dan komedo, (3) Kulit kering dengan ciri-ciri antara lain kulit kelihatan kusam/tidak cerah, timbul keriput, pori-pori kulit mengecil dan kosmetik agak susah menyatu dengan kulit, (4) Kulit kombinasi, ciri-cirinya antara lain terlihat dua jenis kulit di bagian hidung, dagu, dan dahi (daerah T) berminyak dan bagian lainnya kering”.

Dari beberapa penjelasan mengenai jenis-jenis kulit di atas, salah satu jenis kulit yakni kulit kering cenderung kepada kondisi kulit yang bermasalah dan mengganggu penampilan. Santoso (2012:13) menjelaskan bahwa kulit kering sering kali mengganggu dalam berpenampilan, sudah tentu menimbulkan rasa minder atau tidak percaya diri.

Muliyawan (2013:141) menjelaskan bahwa kulit wajah kering adalah kulit dengan kadar air kurang atau rendah. Sedangkan menurut Tilaar (2012:15) kulit wajah kering merupakan kulit yang halus, rapuh dan kurang terhidrasi, dengan kondisi di bagian pipi dan bagian bawah yang kurang *fleksibel*, pori-

pori kecil dan tidak terlihat karena kurangnya produksi minyak dari kelenjar *sebaceous* (kelenjar minyak).

Kekeringan pada kulit wajah merupakan permasalahan yang cukup banyak terjadi dan seringkali menyebabkan rasa tidak nyaman dan stres psikologis. Ciri-ciri pada kulit wajah kering yakni memiliki tekstur kulit yang kasar, wajah kusam, pori-pori kecil tanpa kelembapan yang cukup dan tanda-tanda penuaan cepat terlihat (Nella, 2017). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis kepada 10 mahasiswi Departemen Tata Rias dan Kecantikan pada bulan februari tahun 2023, ditemukan di antara mahasiswi tersebut banyak mengalami masalah pada kulit wajah yang kering. Masalah tersebut tidak lain di karenakan oleh beberapa faktor seperti paparan sinar matahari, polusi atau kesalahan dalam penggunaan dan pemilihan kosmetik, yang bahkan kosmetik tersebut terdapat kandungan zat kimia aktif yang berbahaya bagi kulit.

Salah satu kebutuhan yang diupayakan untuk menunjang kecantikan adalah perawatan, termasuk untuk perawatan kulit wajah kering. Jika kulit kurang dirawat maka kecantikan kulit bisa terganggu dan kepercayaan diri menjadi berkurang. Merawat kebersihan dan kesehatan kulit yang sudah benar dapat dilihat dari kerutinan saat melaksanakan perawatan dan pemilihan kosmetika yang sesuai dengan jenis kulit (Minerva : 2018). Sesuai ungkapan Rostamailis (2005:16) menjelaskan bahwa perawatan kulit terbagi atas dua yakni perawatan tradisional dengan menggunakan bahan dan pembuatan secara tradisional, serta perawatan modern dengan menggunakan masker yang diolah

secara modern dengan campuran zat kimia dan perawatan ini dilakukan oleh terapis kecantikan.

Menurut Martina dan Minerva (2019) mengemukakan bahwa tujuan utama perawatan kulit wajah adalah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan kulit serta mempercantik tampilan kulit dari luar. Salah satu tuntutan untuk menunjang kecantikan saat ini adalah perawatan kulit wajah yang meliputi perawatan kulit wajah kering. Salah satu kosmetika yang digunakan untuk perawatan kulit kering adalah masker. Primadiati (2001) menjelaskan bahwa masker merupakan salah satu jenis kosmetika perawatan wajah yang telah ditemukan sejak dahulu, masker berguna untuk membersihkan pori-pori, melembabkan wajah dan memperbaiki kulit wajah yang kering.

Hayatunnufus (2009:100) mengatakan beberapa manfaat masker, yakni :

“Sebagai pelembut, penyejuk dan pelindung wajah sehingga kulit wajah akan lebih lembut dan segar, melenyapkan kesuraman kulit, menggugurkan sel-sel kulit yang sudah tua dan mati, menyegarkan kulit, mengencangkan kulit dan mencegah keriput pada wajah, menutup pori-pori dan memutihkan kulit, menormalkan kulit dari gangguan jerawat, noda-noda hitam dan mengeluarkan lemak yang berlebihan pada kulit dan meningkatkan taraf kebersihan, kesehatan dan kecantikan kulit, memperbaharui dan merangsang kembali kegiatan-kegiatan sel kulit”.

Masker juga dapat membuat kulit menjadi bersih dan cerah serta memperbaiki kembali sel-sel kulit yang baru. Menurut Widya (2009) menjelaskan bahwa :

“Masker wajah adalah masker kecantikan yang berwujud sediaan gel, pasta dan serbuk yang dioleskan untuk membersihkan dan mengencangkan kulit, terutama kulit wajah. Secara sistematis, masker wajah bertindak merangsang sirkulasi aliran darah maupun limpa, merangsang dan memperbaiki kulit melalui percepatan proses regenerasi dan memberikan

nutrisi pada jaringan kulit. Masker wajah juga berfungsi sebagai pembawa bahan-bahan aktif yang berguna bagi kesehatan kulit, seperti ekstrak tumbuhan, minyak esensial, atau rumput laut yang dapat diserap oleh permukaan kulit untuk dibawa ke dalam sirkulasi darah”.

Dalam mengatasi masalah pada kulit wajah diperlukan perawatan, dan perawatan kulit dengan menggunakan bahan tradisional masih populer di kalangan masyarakat, hal ini didukung dengan apa yang disebut dengan prinsip “kembali ke alam”, dimana masyarakat mulai memahami pentingnya kesehatan kulit, ketika produk perawatan kulit yang mengandung bahan kimia bisa berbahaya bagi kesehatan kulit (Luthfita *et. al* 2023). Masker bubuk umumnya tersebut terbuat dari bahan-bahan tradisional yang olah menjadi bubuk, berbagai jenis masker tradisional yang tersedia di pasaran diantaranya, masker rumput laut, masker coklat, masker vanilla, masker bengkoang, masker greentea dan masih banyak lagi (Firli Ainur, 2016). Masker dari bahan tradisioanal memiliki manfaat yang banyak dan aman untuk kulit karena tidak menimbulkan efek samping (Firli Ainur, 2016).

Sediaan masker bubuk dalam perawatan kulit wajah sering dicari dikarenakan cara kerja masker sangat mendalam untuk mengangkat sel – sel kulit tanduk yang mati (*eksfoliation*), menghasilkan sensasi kesegaran pada wajah serta membersihkan kulit wajah secara menyeluruh (Agustina dan Marisa, 2017). Sediaan masker bubuk merupakan salah satu jenis masker wajah yang bentuknya bubuk dan penggunaannya harus dilarutkan dengan air biasa atau air mawar terlebih dahulu. Kelebihan dari sediaan masker serbuk

mempunyai bahan tambahan yang lebih alami, sehingga memberikan nutrisi yang optimal pada kulit wajah (Agustina dan Marisa, 2017).

Oleh karena itu dengan permasalahan pada kulit kering sebaiknya menggunakan kosmetik tradisional dari alam, karena dapat membersihkan wajah hingga ke dalam pori-pori serta mengangkat kulit mati yang bisa membuat kerusakan baru untuk wajah. Beberapa di antara bahan alami yang dapat dibuat menjadi masker bubuk adalah kulit pisang ambon dan bunga rosella.

Kulit pisang ambon mengandung kalium, air, flavonoid, vitamin c dan protein yang dimana zat tersebut sangat dibutuhkan untuk kulit wajah kering karena kandungan flavonoid sebagai antioksidan dan vitamin c dapat mengatasi iritasi, meningkatkan produksi sebum dan mampu menjaga agar kulit tetap lembab (Shofiani, 2015). Kulit pisang ambon merupakan limbah dari buah pisang yang pada umumnya masyarakat hanya mengkonsumsi daging buahnya dan membuang kulitnya begitu saja, karena dianggap sebagai sampah atau limbah. Kulit pisang jarang dimanfaatkan oleh masyarakat padahal kandungan dalam kulit pisang sangat banyak (Chan *et al.*, 2021).

Kulit pisang ambon dengan nama lain pisang *cavendish* (*Musa paradisiaca* var. *Sapientum*) memiliki kandungan kaya akan flavonoid, senyawa fenolik dan pada kulit pisang ambon juga terdapat kandungan vitamin, mineral seperti natrium dan kalium serta mengandung selulosa yang dapat dijadikan sumber karbohidrat (Nisaa et al., 2023). Flavonoid berfungsi sebagai anti inflamasi,

analgesik, serta antioksidan yang dapat melembabkan kulit kering dan mengurangi kerutan pada wajah (Shabella, 2013).

Berdasarkan dari salah satu penelitian yang dilakukan oleh Herson Cahaya Himawan, dkk (2018) mengenai aktivitas antioksidan dan SPF dalam bentuk sediaan krim dari ekstrak etanol 70% kulit pisang ambon yaitu menguji kandungan flavonoid, sebanyak 0,5 g ekstrak kental kulit buah pisang ambon dilarutkan dalam 5 mL etanol 95%, diambil 2 mL larutan ekstrak ditambahkan 0,1 g asam klorida pekat, dikocok perlahan dan hasilnya positif bahwa adanya flavonoid dengan terbentuknya warna merah jingga hingga merah keunguan, nilai pH basis krim adalah 6,8 sedangkan nilai pH sediaan krim tabir surya berkisar di 4,5-7.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martina (2019) mengenai kulit pisang ambon sebagai tepung masker tradisional untuk perawatan kulit wajah kering menyatakan hasil dari uji laboratorium berupa kandungan yang ada pada masker kulit pisang ambon berupa air 15,267 gr, vitamin C 250,34 mg, vitamin B 16 mg, protein 4,74 mg, kalsium 12,498 mg, fosfor 2,548 gr dan zat besi 1,162 gr.

Kulit buah pisang ambon yang bagus untuk digunakan menjadi komposisi utama pada pembuatan masker yakni yang memiliki aroma tajam, kulit pisang ambon termasuk dalam klasifikasi tersebut. Ketika matang kulit pisang ambon memiliki tebal tidak kurang dari 0,3 milimeter, memiliki warna kuning muda, halus, dengan aroma khas serta memiliki tekstur empuk (Fitrianingsih & Purwanti, 2012).

Adapun tambahan bahan alami untuk memaksimalkan manfaat dari kulit pisang ambon sebagai perawatan kulit wajah kering ini adalah bunga rosella yang dimana di dalam bunga rosella ada zat atau vitamin yang dapat membantu mencerahkan wajah yang kusam. Karena memiliki jumlah vitamin A dan C yang lebih tinggi daripada jeruk, apel, atau jambu biji, rosella terkenal dengan rasa asamnya (Maryani dan Kristina, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan masker bunga rosella untuk pencerah kulit wajah yang diteliti oleh Lina Pangaribuan (2016) menyatakan bunga rosella memiliki banyak kandungan vitamin yang baik untuk kecantikan kulit, mengandung vitamin C sekitar 2,1% yang merupakan antioksidan yang dapat menghambat terakumulasinya radikal bebas penyebab penyakit kronis juga dapat mencegah penuaan dini. Berdasarkan penelitian dari Safilla (2022) mengenai formulasi masker *clay* ekstrak bunga rosella sebagai antioksidan, kadar pH dari masker ini memenuhi standar pH pada kosmetik yaitu 4,57.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuhara (2023) mengenai formulasi sediaan masker *gel peel-off* dari ekstrak rosella memperoleh hasil penelitian berupa hasil pengamatan uji organoleptik berwarna coklat muda .bau khas, bentuk sediaan semi padat, uji homogenitas F1, F2 dan F3 homogen, uji pH semua formula memiliki pH yang baik yaitu pH 5 serta hasil uji daya sebar dari masker *Peel-off* telah memenuhi spesifikasi daya sebar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembuatan masker *gel peel-off* yang diteliti oleh Athifa Hafizhah (2021) menyatakan kandungan vitamin A sebesar 1,95% ppm (mg/liter) yang berperan untuk mengencangkan kulit, mengeksfoliasi kulit dan menghaluskan kulit serta kandungan vitamin C yang dibutuhkan untuk kulit wajah yaitu sebesar 0,14 % (140,8 mg) yang berperan dalam merangsang produksi kolagen, vitamin C juga berperan sebagai antioksidan karena mampu melindungi kulit dan mencegahnya dari kerusakan akibat paparan sinar matahari langsung.

Kolagen dibuat dengan menggabungkan dua asam amino, *glisin* dan *prolin*, serta vitamin C. Dengan mengoleskan masker yang mengandung vitamin C pada wajah, dapat meningkatkan jumlah kolagen yang dihasilkan sehingga menghasilkan kulit wajah yang halus, cerah, dan kencang, selain itu vitamin C membantu mencerahkan kulit wajah dengan mencegah produksi melanin yang terlalu tinggi, yang membuat kulit wajah menjadi gelap, vitamin C juga berfungsi sebagai antioksidan dengan melindungi kulit dari kerusakan akibat paparan sinar matahari langsung, membantu menjaga kelembapan kulit wajah agar tidak cepat kering. (Kembuan, 2012).

Dari hasil penelitian mengenai formulasi masker *clay* ekstrak bunga rosella sebagai antioksidan yang diteliti oleh Safilla, dkk (2022) menyatakan kelopak bunga rosella memiliki kadar antioksidan yang tinggi dengan aktivitas sebesar 54,1%, dan kandungan flavonoid pada kelopak rosella yang paling berperan yaitu antosianin dengan persentase sebesar 1,48 g/100 g kelopak kering.

Berdasarkan penelitian mengenai “Kulit Pisang Ambon Sebagai Tepung Masker Tradisioanal Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering” yang dimana penelitiannya dilakukan Rina Martina (2019) dan penelitian mengenai “Kelayakan Masker Gel Peel Off Bunga Rosella Untuk Perawatan Kulit Wajah” oleh Athifa Hafizhah (2021) serta berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu menggabungkan dua bahan tersebut untuk pembuatan masker tradisional dalam bentuk sediaan masker bubuk dengan judul penelitian **“Kelayakan Masker Kulit Pisang Ambon Dan Bunga Rosella Untuk Kulit Wajah Kering”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Permasalahan pada kulit kering yang sering terjadi pada kaum wanita saat ini menyebabkan berkurangnya rasa percaya diri.
2. Pengaruh penggunaan kosmetik berbahan kimia berdampak lebih besar dari menggunakan kosmetik berbahan alami.
3. Kulit pisang ambon dan bunga rosella diduga dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan masker untuk perawatan kulit wajah kering karena kulit pisang ambon yang dapat melembabkan kulit kering sedangkan bunga rosella dapat mencerahkan kulit kusam.

4. Penelitian tentang kelayakan kulit pisang ambon dan bunga rosella yang dapat dijadikan masker untuk perawatan kulit kering belum pernah dilakukan sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah serta mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya maka pada penelitian ini penulis perlu membatasi masalah ,meliputi:

1. Pembuatan masker bubuk menggunakan bahan kulit pisang ambon dan bunga rosella sebagai kosmetik perawatan untuk kulit kering.
2. Kelayakan kulit pisang ambon dan bunga rosella sebagai masker untuk perawatan kulit kering dapat dilihat dari uji *flavonoid*, uji vitamin C dan uji pH (Uji Laboratorium).
3. Kelayakan kulit pisang ambon dan bunga rosella dilihat dari tekstur, aroma dan daya lekat (Uji Organoleptik).
4. Kelayakan masker kulit pisang ambon dan bunga rosella dilihat dari kesukaan panelis (Uji Hedonik).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan masker bubuk menggunakan bahan kulit pisang ambon dan bunga rosella sebagai kosmetik perawatan untuk kulit kering ?

2. Bagaimana kelayakan kulit pisang ambon dan bunga rosella sebagai masker untuk perawatan kulit kering dilihat dari dari uji *flavonoid*, uji vitamin C dan uji pH? (Uji Laboratorium)
3. Bagaimana kelayakan kulit pisang ambon dan bunga rosella dilihat dari tekstur, aroma dan daya lekat ? (Uji Organoleptik)
4. Bagaimana kelayakan kulit pisang ambon dan bunga rosella dilihat dari kesukaan panelis ? (Uji Hedonik)

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana proses pembuatan masker bubuk menggunakan bahan kulit pisang ambon dan bunga rosella sebagai kosmetik perawatan untuk kulit kering.
2. Untuk menganalisis kelayakan kulit pisang ambon dan bunga rosella sebagai masker untuk perawatan kulit kering dapat dilihat dari uji *flavonoid*, uji vitamin C dan uji pH (Uji Laboratorium).
3. Untuk menganalisis kelayakan kulit pisang ambon dan bunga rosella dilihat dari tekstur, aroma dan daya lekat (Uji Organoleptik).
4. Untuk menganalisis kelayakan kulit pisang ambon dan bunga rosella dilihat dari kesukaan panelis (Uji Hedonik).

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis mengharapkan hasil diperoleh dapat memberikan manfaat yakni :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kelayakan kulit pisang ambon dan bunga rosella sebagai masker untuk perawatan kulit wajah kering.

2. Manfaat Praktis :

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

- a) Bagi departemen tata rias dan kecantikan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam bidang perawatan kulit, terutama kulit wajah dalam bentuk masker bubuk dari kulit pisang ambon dan bunga rosella untuk perawatan kulit wajah kering.
- b) Bagi mahasiswa, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perawatan dan kecantikan kulit wajah serta menambah wawasan dalam penggunaan bahan alami yang dapat dijadikan untuk pembuatan masker tradisional.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya, peneliti berkesempatan untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai produk masker yang terbuat dari bahan alami.